

Kontribusi pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi bekerja di luar negeri pada siswa sekolah menengah kejuruan

Maria Margareta Kiswati

SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Jalan Semawung Daleman, Kutoarjo, Purworejo, 54213, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: kiswatimaria@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Dikirim: 1 Maret 2019

Direvisi: 18 April 2019

Diterima: 1 Juli 2019

Kata Kunci:

motivasi bekerja di luar negeri; pendidikan orang tua; pendapatan orangtua; dukungan teman sebaya; *motivation to work abroad; parental education; parental income; peer support*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui kontribusi pendidikan orang tua, pendapatan, dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi bekerja di luar negeri pada siswa SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo tahun pelajaran 2018/2019. (2) mengetahui kontribusi pendidikan orang tua siswa terhadap motivasi bekerja di luar negeri. (3) mengetahui kontribusi pendapatan orang tua terhadap motivasi bekerja di luar negeri. (4) Untuk mengetahui kontribusi dukungan teman sebaya terhadap motivasi bekerja di luar negeri. Penelitian ini dilakukan di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, Kabupaten Purworejo. Populasi penelitian 533 siswa dengan sampel 223. Menggunakan metode dokumen dan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan dukungan teman sebaya berkontribusi positif yang sangat signifikan secara bersama-sama terhadap motivasi bekerja di luar negeri pada siswa SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo tahun pelajaran 2018/2019. (2) Pendidikan orang tua berkontribusi negatif secara parsial terhadap motivasi bekerja di luar negeri. (3) Pendapatan orang tua berkontribusi negatif secara parsial terhadap motivasi bekerja di luar negeri. Apabila pendapatan orang tua rendah maka motivasi bekerja di luar negeri cenderung tinggi. (4) Dukungan teman sebaya berkontribusi positif yang signifikan terhadap motivasi bekerja di luar negeri. Apabila dukungan teman sebaya tinggi maka motivasi bekerja di luar negeri cenderung tinggi demikian pula sebaliknya.

The purposes of this research are: (1) to know the contribution of parent education, income, and peer's support for working abroad motivation student's on SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo lesson 2018/2019 year.(2) to know the contribution of students parent education for the motivation of working abroad.(3) to find out the income contribution of parents for the motivation of working abroad.(4) to know the contribution of peer support for the motivation of working abroad. The variable in this study: parent's education, the income of the parents, peer's support and motivation to work in foreign countries.This research was conducted at SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, Purworejo. Population Research 533 students with samples of 223. Using the method of document and questionnaire. Data analysis technique used is multiple regression.The results of this research indicate: (1) education of parents, parents ' income and the support of peers contributed significantly together to the positive motivation of working abroad student in SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo lesson 2018/2019 year. (2) parents education contribute partial negative to the motivation of working abroad. (3) the income of the parents contribute partial negatif motivation of working abroad. (4) Peer Support contributed significantly to the positive motivation of working abroad.When peer support is high ,so the motivation of working abroad tend to be higher and contrary.



This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Kiswati, M. (2019). Kontribusi pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi bekerja di luar negeri pada siswa sekolah menengah kejuruan. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 7(1), 34-45. doi:<http://dx.doi.org/10.30738/wd.v7i1.4166>

PENDAHULUAN

Persaingan dunia kerja di era globalisasi semakin tinggi. Setiap industri dalam dunia kerja berusaha untuk meningkatkan kualitas dan produktifitas kerjanya. Diantara usaha yang dilakukan yaitu dengan melakukan penyerapan angkatan kerja baru yang siap dalam bekerja. Para calon tenaga kerja harus mempersiapkan diri dengan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan didalam dunia kerja. Diantara lembaga pendidikan yang mempersiapkan calon tenaga kerja yang siap untuk bekerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan selanjutnya disebut SMK merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagai bagian dari Pendidikan Nasional merupakan satuan pendidikan yang mengutamakan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan *specific human capital*. di mana akan menciptakan tenaga kerja yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan pada bidang tertentu dengan *performance value* yang baik, seperti yang diharapkan dalam dunia kerja.

Selain pendidikan, motivasi merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pendapatan, dimana motivasi merupakan sesuatu yang berasal dari diri orang dan memberikan arahan pada perilaku. Kekuatan motivasi yang ada dalam diri manusia bisa ditimbulkan dan dalam dirinya atau motivasi hakiki (intrinsik). Kekuatan motivasi dari sumber manusia sangat dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik (lingkungan). Motivasi adalah proses psikologi yang terjadi pada diri seseorang sebagai akibat adanya interaksi antara sikap, kebutuhan, keputusan, dan persepsi seseorang terhadap lingkungan.

Motivasi seringkali diartikan dengan istilah dorongan (Siagian, 2002). Daya dorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuannya (Siagian, 2002). Dengan pengertian, bahwa tercapainya tujuan organisasi berarti tercapai pula tujuan pribadi para anggota organisasi yang bersangkutan, dalam hal ini kematangan mental siswa dapat dilihat dari tinggi rendahnya motivasi kerja yang ada pada diri siswa. Bagi siswa SMK peran motivasi pada diri mereka menjadi sangat penting karena motivasi ini yang akan memberikan dorongan dan semangat untuk bekerja. Adanya motivasi kerja yang tinggi akan mendorong siswa untuk sebanyak mungkin membekali diri dengan berbagai kompetensi yang diperlukan.

Motivasi kerja juga akan mendorong siswa untuk tidak mudah putus asa dan selalu berusaha keras agar dirinya mempunyai kesempatan menjadi tenaga kerja sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Motivasi kerja yang ada pada diri siswa akan berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuannya. Tujuan dari para siswa SMK setelah lulus sekolah tidak lain adalah untuk masuk ke dunia kerja.

Berdasarkan uraian di atas, motivasi kerja dapat diartikan suatu dorongan individu atau kelompok yang dapat menggiatkan tingkah laku atau perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tertentu yang dimaksud karena dalam kaitannya dengan dunia kerja, maka dapat dikatakan sebagai tujuan untuk bekerja.

Dalam penelitian awal di Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Disnakertrans) Kabupaten Purworejo, kami mendapatkan gambaran statistik pencari kerja baik yang belum ditempatkan pada tahun 2016, dan pencari kerja yang terdaftar pada tahun 2017 dapat diketahui berjumlah 13.216 pencari kerja. Penempatan bekerja di luar negeri Angkatan Kerja Antar Negara pada tingkat pendidikan pencari kerja Sekolah Menengah Atas (SLTA) laki-laki dan perempuan sebanyak 857 orang. Data ini dapat memberikan gambaran akan tingginya minat bekerja di luar negeri.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2015) pasal 1 ayat 11, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pasal 1 ayat 12, pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Tingkat pendidikan orang tua akan menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan. Tingkat pendidikan yaitu jenjang pendidikan yang telah ditempuh, baik formal maupun nonformal. Sikap yang terbentuk pada masing-masing individu pada setiap jenjang pendidikan formal akan berbeda-beda

antara lulusan sekolah dasar, lulusan sekolah menengah pertama, lulusan sekolah menengah atas, lulusan perguruan tinggi. Hal inilah yang menjadi latar belakang tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan .

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga dalam hal ini orang tua yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Sekolah ini menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang ekonomi orang tua yang berbeda. Keragaman latar belakang ekonomi orang tua tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan membiayai kepada anak-anaknya, sehingga keadaan sosial ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan motivasi siswa untuk bekerja.

Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama di mana siswa belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan bagian dari keluarganya. Teman sebaya adalah teman sekolah, teman di rumah atau teman di luar sekolah.

Hal ini juga disampaikan oleh Tirtarahardja dan La Sulo (2016) mengenai teman sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersama usianya, antara lain kelompok bermain pada waktu anak-anak, kelompok monoseksual yang hanya beranggotakan anak-anak yang sejenis kelamin atau gang yaitu kelompok anak-anak nakal.

Sedangkan menurut Santrock (2010), teman sebaya adalah anak atau remaja yang mempunyai tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang sama. Pendapat lain menambahkan lingkungan teman sebaya merupakan interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status (Slavin & Samosir, 2009). Dalam interaksi seseorang lebih memilih bergabung dengan dengan orang-orang yang mempunyai pemikiran, hobi dan keadaan yang sama.

SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo adalah salah satu sekolah kejuruan favorit di Kabupaten Purworejo yang berusaha melahirkan sumber daya manusia yang memiliki kesiapan kerja dan dapat bekerja secara profesional sesuai dengan bidang keahliannya. Namun hal tersebut belum sepenuhnya dapat tercapai. Hal ini dapat dilihat dari daya serap tamatan ke dunia kerja belum optimal. SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo memiliki karakteristik yang beragam, keanekaragaman dapat dilihat pada karakteristik lulusan, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan lingkungan teman sebaya yang ada, memunculkan keinginan untuk bekerja .

Keterserapan di liat dari data alumni SMK YPE Sawunggalih Kutarjo tahun 2016 yang bekerja di luar negeri sebanyak: 94 siswa dan tahun 2017 sebanyak: 106 siswa. Jika melihat penempatan tenaga kerja angkatan kerja antar negara di Kabupaten Purworejo total sebanyak 857, dan dari SMK YPE Sawunggalih menempatkan tamatan ke luar negeri sebanyak 106 , maka penempatan sebanyak 12,4 % dari total keseluruhan berasal dari SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, angka yang tinggi untuk penempatan bekerja ke luar negeri, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa SMK YPE Sawunggalih untuk bekerja di luar negeri tinggi.

Keinginan siswa bekerja di luar negeri (Malaysia) untuk kelas XII SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo tahun pelajaran 2018/2019 yaitu: Kompetensi Keahlian Akuntansi (AK) sebanyak 40 siswa (33,06%), Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran (AP) sebanyak 35 siswa (25,55%), Kompetensi Keahlian Pemasaran (PM) sebanyak 23 siswa (33,82%), Kompetensi Keahlian Tata Busana (TB) sebanyak 3 siswa (8,57%), Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) sebanyak 20 siswa (21,74%) dan Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda motor (TSM) sebanyak 11 siswa (13,75%) , sebanyak 132 dari 533 siswa

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, serta melihat data keterserapan, serta pendataan awal siswa SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo bekerja di luar, maka dirasa perlu untuk meneliti permasalahan tersebut untuk mengetahui kontribusi pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, dukungan teman sebaya terhadap motivasi bekerja di luar negeri pada siswa kelas XII SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. Penelitian yang dilakukan ini akan mencari seberapa besar kontribusi masing-masing variabel dan semua variabel terhadap motivasi bekerja di luar negeri dalam tesis ini yang berjudul “Kontribusi Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua, dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Bekerja di Luar Negeri Pada Siswa Kelas XII SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Pelajaran 2018 / 2019”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif koreasional. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010).

Penelitian ini dilakukan di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo pada siswa kelas XII semua jurusan kompetensi: Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Tata Busana, Teknik Komputer Jaringan dan Teknik Sepeda Motor yang beralamat di Jalan Semawungdaleman Kutoarjo. Waktu penelitian ini direncanakan berlangsung 3 bulan, dari bulan Oktober 2018 sampai dengan bulan Desember 2018.

Populasi adalah sekumpulan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber daya yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XII SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah 533 siswa.

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan adalah *Proportionate Random Sampling*, yaitu sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan secara acak, Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini berdasarkan rumus *Krejcie dan Morgan*

Teknik sampling menggunakan sejumlah kelas secara porposional. Ada 6 kompetensi kejuruan, terdiri dari 17 kelas, maka secara random dipilih siswa mewakili setiap kompetensi kejuruan di SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, dan dengan demikian seluruh siswa dari kelas yang dipilih ditetapkan sebagai sampel (Tabel 1).

Tabel 1. Sampel penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel	Ket
1.	XII AK	121	51	
2.	XII AP	137	57	
3.	XII PM	68	28	
4.	XII TB	35	15	
5.	XII TKJ	92	38	
6.	XII TSM	80	33	
	Jumlah	533	223	

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan angket. Metode kuisisioner/angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai dukungan teman sebaya, dan motivasi bekerja di luar negeri. Angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup yang sudah dilengkapi dengan jawaban (Arikunto, 2010.p.194).

Guna mengukur dukungan teman sebaya, motivasi bekerja di luar negeri, dan mengetahui pendidikan dan pendapatan orang tua digunakan instrumen berupa angket tertutup, yaitu angket yang menghendaki jawaban tentang diri responden dan responden tinggal memilih jawaban yang sudah tersedia. Teknis analisis data mencakup uji prasyarat analisis yang meliputi normalitas, linieritas dan multikolinieritas dan uji hipotesis digunakan analisis regresi ganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data-data yang diperoleh dari tingkat pendidikan orang tua (X_1), pendapatan orang tua (X_2), dukungan teman sebaya (X_3) dan motivasi bekerja di luar negeri (Y) digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan skor hipotetik dan empirik. Data skor hipotetik dan skor empirik, yang dideskripsikan adalah nilai minimum, maksimum, jarak sebaran (*range*), standar deviasi, dan rata rata (*mean*). Hasil tersebut akan digunakan sebagai dasar pembuatan kategorisasi data penelitian.

Motivasi Bekerja di Luar Negeri

Hasil uji validitas terhadap 32 butir soal pada variabel motivasi bekerja di luar negeri terdapat 28 butir soal yang valid dan 4 butir soal yang gugur (nomer 6, 13, 24 dan 29). Skor minimum yang dapat diperoleh dari subjek adalah jumlah item dikali skor Skala Likert terendah yang digunakan dalam skala yaitu 1, sehingga didapat nilai minimum ideal sebesar $28 \times 1 = 28$. Skor maksimum diperoleh dari jumlah item dikali Skor Likert tertinggi yang digunakan dalam skala yaitu 4, sehingga didapat nilai maksimum ideal sebesar $28 \times 4 = 112$. Jarak sebaran (*range*) didapat dari selisih nilai maksimum dan minimum ideal, yaitu $112 - 28 = 84$. Deviasi standar (σ) ideal diperoleh dari jarak sebaran dibagi 6, sehingga deviasi standar ideal skala motivasi bekerja di luar negeri adalah $84 : 6 = 14,0$. Adapun *mean hipotetic* (μ) ideal diperoleh dari setengah dari jumlah nilai maksimum dan minimum, sehingga nilai *mean* ideal motivasi bekerja di luar negeri adalah $(112 + 28) / 2 = 70,0$. Berdasarkan nilai mean ideal dan standard deviasi ideal dapat dibuat kategorisasi motivasi bekerja di luar negeri (Tabel 2).

Tabel 2. Kategorisasi Motivasi Bekerja di Luar Negeri

Kategorisasi	Norma kategorisasi	Skor	F	%
Sangat tinggi	$Y \geq \mu + 1,5\sigma$	$Y \geq 91,0$	6	2,69
Tinggi	$\mu + 0,5\sigma \leq Y < \mu + 1,5\sigma$	$77,0 \leq Y < 91,0$	49	21,97
Sedang	$\mu - 0,5\sigma \leq Y < \mu + 0,5\sigma$	$63,0 \leq Y < 77,0$	106	47,53
Rendah	$\mu - 1,5\sigma \leq Y < \mu - 0,5\sigma$	$49,0 \leq Y < 63,0$	45	20,18
Sangat rendah	$Y < \mu - 1,5\sigma$	$Y < 49,0$	17	7,62
Jumlah			223	100,00

Keterangan :

Y= Skor subjek motivasi bekerja di luar negeri

μ = Mean hipotetik

σ = Deviasi standar

Skor empirik motivasi bekerja di luar negeri diperoleh berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh. Skor empirik maksimum sebesar 104,0 dan skor empirik minimum sebesar 38. Jarak sebaran diperoleh dari selisih skor maksimum dan skor minimum, yaitu $104 - 38 = 66$, standard deviasi sebesar 12,442 sedangkan mean empirik 71,10. Nilai mean empirik motivasi bekerja di luar negeri sebesar 71,10 berada pada interval $63,0 \leq Y < 77,0$ sehingga termasuk dalam kategori sedang dan sebagian besar juga termasuk dalam kategori sedang (47,53%).

Motivasi bekerja di luar negeri sebagian besar dalam kategori sedang (47,53%), kemudian diikuti tinggi (21,97%), rendah (20,18%), sangat rendah (7,62%) dan terakhir sangat tinggi (2,69%).

Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua (ayah dan ibu) dilihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Kategorisasi Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan	Ayah		Ibu	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tidak lulus SD	9	4,04	10	4,48
Lulus SD	28	12,6	35	15,7
Lulus SLTP/MTs/ sederajat	49	22	48	21,5
Lulus SLTA/MA/SMK/ sederajat	57	25,6	72	32,3
Lulus Diploma I	48	21,5	37	16,6
Lulus Diploma II	23	10,3	17	7,62
Lulus Diploma III	9	4,04	4	1,79
Lulus Siploma IV	0	0	0	0
Lulus Sarjana SI	0	0	0	0
Jumlah	223	100	223	100

Berdasarkan Tabel 3 pendidikan ayah paling banyak adalah SLTA/MA/Sederajat (25,6%) dan ibu lulus SLTA/MA/Sederajat (32,3%).

Pendapatan Orang Tua

Pendapatan orang tua dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Kategorisasi Pendapatan Orang Tua

Pendapatan	Frekuensi	%
< Rp. 1.573.000,00	17	7,62
Rp1.573.000,00 -Rp 2.500.000,00	99	44,4
Rp 2.501.000 ,00-Rp 3.500.000,00	79	35,4
>Rp3.500.000,00	28	12,6
Jumlah	223	100

Berdasarkan Tabel 4 pendapatan orang tua paling banyak banyak adalah Rp1.573.000,00 -Rp 2.500.000,00 (44,4%).

Dukungan Teman Sebaya

Hasil uji validitas terhadap 30 butir soal pada variabel dukungan teman sebaya terdapat 27 butir soal yang valid dan 3 butir soal yang gugur (nomer 3, 21 dan 28). Skor minimum yang dapat diperoleh dari subjek adalah jumlah item dikali skor Skala Likert terendah yang digunakan dalam skala yaitu 1, sehingga didapat nilai minimum ideal sebesar $27 \times 1 = 27$. Skor maksimum diperoleh dari jumlah item dikali Skor Likert tertinggi yang digunakan dalam skala yaitu 4, sehingga didapat nilai maksimum ideal sebesar $27 \times 4 = 108$. Jarak sebaran (*range*) didapat dari selisih nilai maksimum dan minimum ideal, yaitu $108 - 27 = 81$. Deviasi standar (σ) ideal diperoleh dari jarak sebaran dibagi 6, sehingga deviasi standar ideal skala dukungan teman sebaya adalah $81 : 6 = 13,50$. Adapun *mean hipotetic* (μ) ideal diperoleh dari setengah dari jumlah nilai maksimum dan minimum, sehingga nilai *mean* ideal dukungan teman sebaya adalah $(108 + 27)/2 = 67,5$. Berdasarkan nilai mean ideal dan standard deviasi ideal dapat dibuat kategorisasi dukungan teman sebaya (Tabel 5).

Tabel 5. Kategorisasi Dukungan Teman Sebaya

Kategorisasi	Norma kategorisasi	Skor	F	%
Sangat tinggi	$X_3 \geq \mu + 1,5\sigma$	$X_3 \geq 87,75$	18	8,07
Tinggi	$\mu + 0,5\sigma \leq X_3 < \mu + 1,5\sigma$	$74,25 \leq X_3 < 87,75$	48	21,52
Sedang	$\mu - 0,5\sigma \leq X_3 < \mu + 0,5\sigma$	$60,75 \leq X_3 < 74,25$	98	43,95
Rendah	$\mu - 1,5\sigma \leq X_3 < \mu - 0,5\sigma$	$47,25 \leq X_3 < 60,75$	49	21,97
Sangat rendah	$X_3 < \mu - 1,5\sigma$	$X_3 < 47,25$	10	4,48
Jumlah			223	100,00

Keterangan :

X_3 = Skor subjek dukungan teman sebaya

μ = Mean hipotetik

σ = Deviasi standar

Skor empirik dukungan teman sebaya diperoleh berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh. Skor empirik maksimum sebesar 103,0 dan skor empirik minimum sebesar 31,0. Jarak sebaran diperoleh dari selisih skor maksimum dan skor minimum, yaitu $103 - 31 = 72$, standard deviasi sebesar 12,86 sedangkan mean empirik 70,26. Nilai mean empirik dukungan teman sebaya sebesar 70,26 berada pada interval $60,75 \leq X_3 < 74,25$ sehingga termasuk dalam kategori sedang dan sebagian besar juga termasuk dalam kategori sedang (43,95%).

Dukungan teman sebaya sebagian besar dalam kategori sedang (43,95%), kemudian diikuti rendah (21,97%), tinggi (21,52%), sangat tinggi (8,07%) dan terakhir sangat rendah (4,48%).

Hasil

Uji Prasyarat Analisis

Uji asumsi dilakukan sebelum analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu normalitas, linearitas, dan multikolinearitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak, dan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* yaitu membandingkan nilai probabilitas dengan nilai kritisnya yaitu 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

Variabel	Z	P	Keterangan
Tingkat pendidikan orang tua (X1)	1,191	0,117	Normal
Dukungan teman sebaya (X3)	1,117	0,165	Normal
Motivasi bekerja di luar negeri (Y)	1,163	0,134	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 6 nilai signifikansi ($p = 0,117$) pada variabel tingkat pendidikan orang tua lebih besar dari 0,05 maka data pada variabel tersebut terdistribusi normal. Nilai signifikansi ($p = 0,165$) pada variabel motivasi bekerja di luar negeri lebih besar dari 0,05 maka data pada variabel tersebut terdistribusi normal. Nilai signifikansi ($p = 0,134$) pada variabel dukungan teman sebaya lebih besar dari 0,05 maka data pada variabel tersebut terdistribusi normal.

Pada penelitian ini, skor variabel pendapatan orang tua tidak dilakukan uji normalitas karena kategori terlalu sedikit (4 tingkatan) dan berupa data nominal.

Uji Linearitas

Pedoman yang digunakan untuk menguji linieritas garis regresi dilakukan dengan jalan menguji signifikansi nilai F. Adapun hasil uji linieritas hubungan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas

Hubungan	F	p	Ket
Tingkat pendidikan orang tua (X1) dan motivasi bekerja di luar negeri (Y)	1,260	0,250	Linear
Pendapatan orang tua (X2) dan motivasi bekerja di luar negeri (Y)	1,381	0,253	Linear
Dukungan teman sebaya (X3) dan motivasi bekerja di luar negeri (Y)	1,087	0,336	Linear

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 7, nilai p pada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dan motivasi bekerja di luar negeri (0,250) lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel tersebut linear. Nilai p pada hubungan antara pendapatan orang tua dan motivasi bekerja di luar negeri (0,253) lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel tersebut linear. Nilai p pada hubungan antara dukungan teman sebaya dan motivasi bekerja di luar negeri (0,336) lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel tersebut linear.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk mengamati besarnya nilai hubungan antar variabel. Uji multikolinearitas yang digunakan adalah VIF (*Variance Inflating Factor*) dan hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Hubungan	Tolerance	VIF	Ket
Pendidikan orang tua (X ₁)	0,795	1,257	Tidak Multikolinearitas
Pendapatan orang tua (X ₂)	0,890	1,123	Tidak Multikolinearitas
Dukungan teman sebaya (X ₃)	0,877	1,141	Tidak Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas (Tabel 8) diperoleh informasi bahwa nilai VIF variabel tingkat pendidikan orang tua sebesar 1,257, nilai VIF variabel pendapatan orang tua sebesar 1,123 serta nilai VIF variabel dukungan teman sebaya sebesar 1,141. Ketiga variabel bebas tersebut memiliki nilai VIF kurang dari 10 sehingga tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan yang sifatnya sementara benar-benar terbukti atau tidak. Pengujian hipotesis diawali dengan persyaratan uji normalitas dan uji linieritas sudah terpenuhi. Uji t digunakan untuk mengetahui kontribusi antara variabel bebas dengan variabel terikat atau hipotesis minor. Uji F digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau hipotesis mayor. Kedua uji tersebut terdapat pada analisis regresi linear berganda dengan tiga prediktor (anareg tiga prediktor). Pengujian hipotesis mayor dan hipotesis minor menggunakan bantuan program SPSS Versi 16.

Pengujian Hipotesis Mayor

Besarnya kontribusi tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan dukungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap motivasi bekerja di luar negeri dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,741 ^a	,549	,543	8,410

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh harga $R_{y-123} = 0,741$ dan koefisien determinan (R^2) = 0,549. Kontribusi variabel bebas tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan dukungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap variabel terikat motivasi bekerja di luar negeri sebesar $R^2 = 0,549 \times 100\% = 54,9\%$, sedangkan pengaruh diluar variabel yang diteliti sebesar $100\% - 54,9\% = 45,1\%$. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan dukungan teman sebaya berkontribusi secara bersama-sama terhadap motivasi bekerja di luar negeri.

Untuk menguji hipotesis mayor yang berbunyi "kontribusi tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, dukungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap motivasi bekerja di luar negeri pada siswa kelas XII SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019", maka dilakukan uji F pada analisis regresi linear berganda.

Tabel 10. Hasil Uji F Analisis Regresi Linear Berganda

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18875,815	3	6291,938	88,968	,000 ^a
	Residual	15488,014	219	70,722		
	Total	34363,830	222			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hasil analisis data juga diperoleh nilai $F_{hitung} = 88,968$ dengan signifikansi 0,000 berarti p value $Sig. < 0,05$ sehingga tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan dukungan teman sebaya mempunyai kontribusi terhadap motivasi bekerja di luar negeri.

Tabel 11. Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X₁, X₂ dan X₃ terhadap Variabel Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56,914	4,477		12,714	,000
	X1	-1,633	,236	-,352	-6,915	,000
	X2	-2,326	,739	-,151	-3,149	,002
	X3	,464	,047	,479	9,889	,000

a. Dependent Variable: Y

Dalam pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan persamaan garis regresi yang mempresentasikan pengaruh variabel X₁, X₂ dan X₃ secara bersama-sama terhadap variabel Y bermakna. Berdasarkan analisis regresi ganda diperoleh indeks korelasi ganda $R_{y-123} = 0,741$ dan koefisien determinan (R^2) = 0,549, koefisien prediksi X₁ ($\beta_1 = -1,633$), koefisien prediksi X₂ ($\beta_2 =$

2,326), koefisien X_3 ($\beta_3 = 0,464$) dan konstanta ($k = 56,914$), sehingga berdasarkan hasil tersebut diperoleh persamaan regresi $\bar{Y} = 56,914 - 1,633X_1 - 2,326X_2 + 0,464X_3$.

Pada penelitian ini terdapat kontribusi positif dan sangat signifikan secara bersama-sama antara pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi bekerja di luar negeri pada siswa kelas XII SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo, tahun pelajaran 2018/2019 sebesar 54,9%, yakni pendidikan orang tua sebesar 20,0%, pendapatan orang tua sebesar 5,0% dan dukungan teman sebaya sebesar 29,9%.

Pengujian Hipotesis Minor

Untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t dengan taraf signifikansi 5%.

Tabel 12. Hasil Uji t Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Korelasi parsial	Nilai t hitung	p
Tingkat pendidikan orang tua (X_1)	-0,423	-6,915	0,000
Pendapatan orang tua (X_2)	-0,208	-3,149	0,002
Dukungan teman sebaya (X_3)	0,556	9,889	0,000

Hipotesis Minor Pertama

Hipotesis pertama berbunyi “Terdapat Kontribusi Pendidikan Orang Tua secara parsial terhadap motivasi bekerja di luar negeri pada siswa kelas XII SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo tahun pelajaran 2018/2019”. Hasil analisis diperoleh nilai korelasi parsial sebesar -0,423 dan nilai t hitung sebesar -6,915 dengan signifikansi 0,000 berarti p value (sig.) < 0,05 jadi hipotesis yang diajukan diterima dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi antara X_1 terhadap Y bermakna. Kebermaknaan ini ditunjukkan dengan adanya sumbangan efektif X_1 terhadap Y sebesar 20,0 % yang terkandung dalam aspek-aspek pendidikan yang dilihat dari: pendidikan formal terakhir yang sudah ditempuh oleh orang tua dan memiliki bukti kelulusan pada pendidikan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berkontribusi negatif terhadap motivasi bekerja di luar negeri.

Hipotesis Minor Kedua

Hipotesis kedua berbunyi “Terdapat Kontribusi Pendapatan Orang Tua secara parsial terhadap motivasi bekerja di luar negeri pada siswa kelas XII SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo tahun pelajaran 2018/2019”. Hasil analisis diperoleh nilai korelasi parsial sebesar -0,203 dan nilai t hitung sebesar -3,149 dengan signifikansi 0,002 berarti p value (sig.) < 0,05 jadi hipotesis yang diajukan diterima dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa bahwa antara X_2 terhadap Y bermakna. Kebermaknaan ini ditunjukkan dengan adanya sumbangan efektif X_2 terhadap Y sebesar 5,0% yang terkandung dalam aspek-aspek pendapatan orang tua yang dilihat dari: jumlah semua upah, gaji, laba, pembayaran bunga, sewa dan bentuk penghasilan lain yang diterima oleh suatu rumah tangga pada periode tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua berkontribusi negatif terhadap motivasi bekerja di luar negeri.

Hipotesis Minor Ketiga

Hipotesis ketiga berbunyi “Terdapat Kontribusi Dukungan teman sebaya secara parsial terhadap motivasi bekerja di luar negeri pada siswa kelas XII SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo tahun pelajaran 2018/2019”. Hasil analisis diperoleh nilai korelasi parsial sebesar 0,556 dan nilai t hitung sebesar 9,889 dengan signifikansi 0,000 berarti p value (sig.) < 0,05 jadi hipotesis yang diajukan diterima dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi antara X_3 terhadap Y bermakna. Kebermaknaan ini ditunjukkan dengan adanya sumbangan efektif X_3 terhadap Y sebesar 29,9% yang terkandung dalam aspek-aspek dukungan teman sebaya: (1) teman di lingkungan tempat tinggal, (2) teman di lingkungan sekolah, (3) teman di lingkungan bermain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya berkontribusi positif terhadap motivasi bekerja di luar negeri.

Besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas antara tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi bekerja di luar negeri dapat diketahui dari sumbangan efektif maupun sumbangan relatif. Hasil sumbangan efektif dan sumbangan relatif dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) Dari Masing-masing Prediktor

Variabel	Beta	Zero-order	SE (%)	SR (%)
Tingkat pendidikan orang tua (X_1)	-0,570	-0,352	20,0	36,5
Pendapatan orang tua (X_2)	-0,332	-0,151	5,0	9,2
Dukungan teman sebaya (X_3)	0,623	0,479	29,9	54,3
Jumlah			54,9	100,0

Nilai sumbangan efektif diperoleh dari perkalian *beta* dengan *zero-order* dalam persen. Sedangkan sumbangan relatif diperoleh dari sumbangan efektif masing-masing variabel dibandingkan sumbangan efektif total dalam persen. Besarnya sumbangan efektif tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi bekerja di luar negeri adalah 20,0% dan sumbangan relatif sebesar 36,5%. Besarnya sumbangan efektif pendapatan orang tua terhadap motivasi bekerja di luar negeri adalah 5,0% dan sumbangan relatif sebesar 9,2%. Besarnya sumbangan efektif dukungan teman sebaya terhadap motivasi bekerja di luar negeri adalah 29,9% dan sumbangan relatif sebesar 54,3%. Besarnya sumbangan efektif tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan dukungan teman sebaya terhadap adalah 54,9% dan sumbangan relatif sebesar 100,0%.

Pembahasan

Tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan dukungan teman sebaya secara bersama-sama berkontribusi positif terhadap motivasi bekerja di luar negeri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan dukungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap motivasi bekerja di luar negeri pada Siswa Kelas XII SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019. Berkontribusi dan signifikan artinya tinggi rendahnya motivasi bekerja di luar negeri akan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan dukungan teman sebaya.

Motivasi kerja merupakan dorongan yang memicu seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Motivasi kerja harus bisa dimiliki oleh peserta didik, khususnya peserta didik SMK, hal ini berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja dengan sebaik-baiknya dengan melihat potensi yang dimiliki peserta didik.

Tingkat pendidikan orang tua secara parsial berkontribusi negatif terhadap motivasi bekerja di luar negeri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi negatif yang signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi bekerja di luar negeri pada Siswa Kelas XII SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019. Berkontribusi negatif dan signifikan artinya semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka motivasi bekerja di luar negeri juga akan rendah, sebaliknya jika semakin rendah tingkat pendidikan orang tua maka motivasi bekerja di luar negeri juga akan tinggi.

Berdasarkan diskripsi data tentang pendidikan orang tua responden diperoleh hasil pendidikan ayah paling banyak: lulus SLTA/MA/Sederajat (25,6%) dan ibu lulus SLTA/MA/sederajat (32,3%)

Hasil analisis diperoleh nilai korelasi parsial sebesar -0,423 dan nilai t hitung sebesar -6,915 dengan signifikansi 0,000 berarti p value (sig.) < 0,05 jadi hipotesis yang diajukan diterima dan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berkontribusi negatif terhadap motivasi bekerja di luar negeri.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat kebudayaan. Di dalam perkembangan, istilah pendidikan atau pedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa (Hasbullah, 2001). Pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan terakhir yang sudah ditempuh oleh orang tua dan memiliki bukti kelulusan pada pendidikan tersebut. Orang tua memiliki peranan penting dalam mengarahkan kepada anaknya. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi akan berpengaruh besar terhadap perkembangan anak dalam menempuh pendidikan. Orang tua lebih bisa mengarahkan ke mana si anak akan melangkah

Pendapatan orang tua secara parsial berkontribusi negatif terhadap motivasi bekerja di luar negeri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi negatif yang signifikan pendapatan orang tua terhadap motivasi bekerja di luar negeri pada Siswa Kelas XII SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019. Berkontribusi negatif dan signifikan artinya semakin tinggi pendapatan orang tua maka motivasi bekerja di luar negeri juga akan rendah, sebaliknya jika semakin rendah pendapatan orang tua maka motivasi bekerja di luar negeri juga akan tinggi.

Berdasarkan diskripsi data tentang pendapatan orang tua responden diperoleh hasil, pendapatan orang tua paling banyak adalah Rp. 1.573.000,00 – Rp. 2.500.000,00 (44,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan orang tua responden berpendapatan rendah.

Hasil analisis diperoleh nilai korelasi parsial sebesar $-0,203$ dan nilai t hitung sebesar $-3,149$ dengan signifikansi $0,002$ berarti p value (sig.) $< 0,05$ jadi hipotesis yang diajukan diterima dan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua berkontribusi negatif terhadap motivasi bekerja di luar negeri.

Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga dalam hal ini orang tua yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Sekolah ini menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang ekonomi orang tua yang berbeda. Keragaman latar belakang ekonomi orang tua tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan membiayai kepada anak-anaknya, sehingga keadaan sosial ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan motivasi siswa untuk bekerja.

Untuk masyarakat yang mempunyai penghasilan kecil, hasil dari pekerjaan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk keluarga yang berpenghasilan menengah mereka lebih terarah kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang layak seperti makan, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain-lain. Sedangkan keluarga yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan mereka akan memenuhi segala keinginan yang mereka inginkan termasuk keinginan menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Dukungan teman sebaya secara parsial berkontribusi positif terhadap motivasi bekerja di luar negeri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif yang signifikan dukungan teman sebaya terhadap motivasi bekerja di luar negeri pada Siswa Kelas XII SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019. Berkontribusi positif dan signifikan artinya semakin tinggi dukungan teman sebaya maka motivasi bekerja di luar negeri juga akan tinggi, sebaliknya jika semakin rendah dukungan teman sebaya maka motivasi bekerja di luar negeri juga akan rendah.

Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama di mana siswa belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan bagian dari keluarganya. Teman sebaya adalah teman sekolah, teman di rumah atau teman di luar sekolah. Slavin (2011, p. 114) menambahkan lingkungan teman sebaya merupakan interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Dalam interaksi seseorang lebih memilih bergabung dengan dengan orang-orang yang mempunyai pemikiran, hobi dan keadaan yang sama. Santrock (2009, p.109) mengatakan salah satu fungsi yang terpenting dari kelompok teman sebaya adalah memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar lingkungan keluarga. Oleh karena itu teman sebaya memiliki manfaat dan fungsi.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: Terdapat kontribusi yang signifikan pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan dukungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap motivasi bekerja di luar negeri pada siswa Kelas XII SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019. Berkontribusi signifikan artinya semakin tinggi rendahnya tingkat pendidikan orang tua, pendapatan orang tua dan dukungan teman sebaya akan mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi bekerja di luar negeri juga akan tinggi.

Terdapat kontribusi negatif yang signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi bekerja di luar negeri pada siswa Kelas XII SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019. Berkontribusi negatif dan signifikan artinya semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka motivasi bekerja di luar negeri juga akan rendah, sebaliknya jika semakin rendah tingkat pendidikan orang tua maka motivasi bekerja di luar negeri juga akan tinggi.

Terdapat kontribusi negatif yang signifikan pendapatan orang tuasecara parsial terhadap motivasi bekerja di luar negeri pada siswa Kelas XII SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019. Berkontribusi negatif dan signifikan artinya semakin tinggi pendapatan orang tua maka motivasi bekerja di luar negeri juga akan rendah, sebaliknya jika semakin rendah pendapatan orang tua maka motivasi bekerja di luar negeri juga akan tinggi.

Terdapat kontribusi positif yang signifikansi dukungan teman sebaya secara parsial terhadap motivasi bekerja di luar negeri pada siswa Kelas XII SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Pelajaran 2018/2019. Berkontribusi positif dan signifikan artinya semakin tinggi dukungan teman sebaya maka motivasi bekerja di luar negeri juga akan tinggi, sebaliknya jika semakin rendah dukungan teman sebaya maka motivasi bekerja di luar negeri juga akan rendah

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah, H. (2001). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers).
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2015).
- Santrock, J. W. (2010). *Adolescence: An introduction*. Brown & Benchmark.
- Siagian, S. P. (2002). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Slavin, R., & Samosir, M. (2009). *Psikologi pendidikan: Teori dan praktik (Edisi Kedelapan) Jilid 2*. PT Indeks.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Tirtarahardja, U., & La Sulo, S. L. (2016). *Pengantar pendidikan*. PT. Rineka Cipta.